

Article

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS X DI MAN 2 BANDA ACEH

Evi Kurniawati¹, T. Murhad², Afriana³

^{1,2,3}Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Aceh, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 16, 2024
Final Revision: June 17, 2024
Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

Keputihan, Remaja Putri, Personal Hygiene

CORRESPONDENCE

Phone: 08126946583
E-mail: viedhiya@gmail.com

ABSTRACT

Perilaku personal hygiene yang dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya adalah keputihan. Dampak keputihan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan infeksi dan peradangan pada organ reproduksi dan juga mengalami gangguan kenyamanan pada remaja putri salah satunya adalah keputihan sebanyak 50%. Data yang diperoleh dari MAN 2 Lamteumen Kota Banda Aceh Tahun 2023 jumlah siswi kelas X sebanyak 130 orang. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri kelas X di MAN 2 Banda Aceh Tahun 2023.

Metode penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan tehnik pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling* dengan jumlah populasi 130 orang remaja putri dan jumlah sampel 57 orang remaja putri. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September 2023 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri tidak mengalami keputihan sebanyak 40 orang (70,2%), dan perilaku personal hygiene benar sebanyak 32 orang (56,1%).

Kesimpulan ada hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri dengan $p\ value = 0,003$. Saran bagi tempat penelitian untuk meningkatkan pengetahuan siswi dengan memperbanyak buku bacaan di perpustakaan tentang keputihan dan personal hygiene dan melakukan kebijakan untuk bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mengadakan penyuluhan Kesehatan.

I. INTRODUCTION

Perawatan organ-organ reproduksi sangatlah penting, jika tidak di rawat dengan benar maka dapat menyebabkan berbagai macam akibat yang dapat merugikan seperti infeksi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merawat organ reproduksi adalah dengan menggunakan pakaian dalam yang menyerap keringat, tidak menggunakan

celana yang terlalu ketat, mencukur bulu pubis, menggunakan handuk yang bersih, mengeringkan alat kelamin dengan tisu atau handuk bersih setiap selesai buang air kecil dan buang air besar serta menjaga kebersihan saat menstruasi dengan sering mengganti pembalut (Bakar, 2020).

Perilaku personal hygiene yang kurang dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya adalah keputihan. Keputihan adalah

keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak disertai gatal setempat. (Suminar, 2022). Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena bakteri mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi dengan adanya keluhan yang dirasakan seperti rasa gatal yang disebabkan oleh jamur candida yang disebut dengan keputihan. Keputihan dapat terjadi pada semua wanita termasuk remaja (Depkes, 2018).

Dampak keputihan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan infeksi dan peradangan pada organ reproduksi dan juga mengalami gangguan kenyamanan pada remaja putri. Selain itu juga keputihan dapat menyebabkan gangguan kenyamanan akibat timbulnya rasa gatal dan banyaknya cairan vagina yang keluar (Suminar, 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2020 menyatakan bahwa dampak dari kurangnya pengetahuan remaja putri tentang perawatan organ reproduksi adalah penyakit ISK (Infeksi saluran kemih) sebanyak 30%, keputihan sebanyak 50% dan kanker serviks sebanyak 470.000 wanita setiap tahunnya.

Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 pengetahuan remaja umur 15-19 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 61% remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali tentang kesehatan reproduksi dan 21 % remaja putri tidak mengetahui tentang cara pemeliharaan organ reproduksi. Perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene masih sangat buruk sebesar 63,9% penyebabnya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene. Prevalensi penyakit ISK (Infeksi saluran kemih) sebanyak 75%, keputihan sebanyak 60% dan kanker serviks sebanyak sekitar 15.000 wanita setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 4.726.000 jiwa, sedangkan jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 456.123 jiwa.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan resproduksi pada remaja adaah dengan mengadakan program Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) salah satunya adalah konseling semua masalah kesehatan reproduksi dan

seksual remaja yang dilakukan dari pihak Puskesmas (Kemenkes, 2018).

Data yang diperoleh dari MAN 2 Lamteumen Kota Banda Aceh Tahun 2023 yang penulis lakukan dengan wawancara pada 10 orang remaja putri, diketahui bahwa hanya 2 orang remaja putri yang melakukan personal hygiene dengan baik, sedangkan 8 orang lainnya memiliki kurang baik dalam melakukan personal hygiene karena mengganti celana dalam hanya saat mandi yaitu 2 kali sehari dan tidak mengeringkan alat kelamin setelah selesai buang air kecil atau air besar.

II. METHODS

Metode penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan tehnik pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling* dengan jumlah populasi 130 orang remaja putri dan jumlah sampel 57 orang remaja putri. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 September 2023 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistic *Chi square*.

III. RESULT

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 September 2023 di MAN 2 Banda Aceh dengan membagikan kuesioner terhadap 57 orang remaja putri. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di MAN 2 Banda Aceh 2023

No	Usia	f	%
	15 tahun	51	89,5
	16 tahun	6	10,5
	Jumlah	57	100
No	Informasi	f	%
1	Pernah	32	56,1
	Tidak pernah	25	43,9
	Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 57 responden mayoritas berusia 15 tahun sebanyak 51 responden (89,5%) dan pernah mendapat informasi sebanyak 32 responden (56,1%).

2. Analisa Univariat

a. Keputihan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X di MAN 2 Banda Aceh Tahun 2023

No	Keputihan	f	%
1	Ya	17	29,8
2	Tidak	40	70,2
	Jumlah	57	100

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 57 responden sebagian besar tidak mengalami keputihan sebanyak 40 orang (70,2%).

b. Personal Hygiene

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Kelas X di MAN 2 Banda Aceh Tahun 2023

No	Personal Hygiene	f	%
1	Benar	32	56,1
2	Salah	25	43,9
	Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 57 responden sebagian besar perilaku personal hygiene benar adanya sebanyak 32 orang (56,1%).

3. Analisa Bivariat

Hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan

Tabel 4
Hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan di Putri Kelas X di MAN 2 Banda Aceh Tahun 2023

No	Personal Hygiene	Keputihan				Jumlah		p value
		Ya		Tidak		f	%	
		f	%	f	%			
1	Benar	4	12,5	28	87,5	32	100	0,003
2	Salah	13	52	12	48	25	100	
	Jumlah	17	29,8	40	70,2	57	100	

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 32 responden dengan personal

hygiene benar mayoritas tidak mengalami keputihan yaitu 28 responden (87,5%), sedangkan dari 25 responden dengan personal hygiene salah sebagian besar mengalami keputihan yaitu 13 responden (52%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,003$, maka ada hubungan personal hygiene dengan keputihan

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden dengan personal hygiene benar mayoritas tidak mengalami keputihan yaitu 28 responden (87,5%), sedangkan dari 25 responden dengan personal hygiene salah sebagian besar mengalami keputihan yaitu 13 responden (52%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\ value = 0,003$, maka ada hubungan personal hygiene dengan keputihan.

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara personal hygiene dengan keputihan, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja putri yang personal hygiene benar cenderung tidak mengalami keputihan dan remaja putri yang personal hygiene salah yaitu tidak mengeringkan alat kelamin setelah buang air bersih dan air besar karena alasan tidak ada tisu pengering, tidak membawa celana dalam ganti saat ke sekolah sampai jam 3 sore dan sebagian ada yang menggunakan cairan pembersih alat kelamin, sehingga cenderung mengalami keputihan.

Remaja putri yang ada menggunakan cairan pembersih genitalia cenderung mengalami keputihan, hal ini disebabkan karena banyak remaja putri yang menggunakan cairan pembersih genitalia seperti sabun siri, dimana pemakaian cairan pembersih ini dapat merusak keasaman vagina dan menimbulkan peradangan pada liang sanggama dengan keluhan gatal dan keluarnya cairan yang berlebihan yang kental dan berwarna putih seperti susu. Sebaliknya remaja putri yang tidak menggunakan cairan pembersih cenderung tidak mengalami flour albus karena keasaman vagina tidak rusak. Selain itu terdapat beberapa remaja putri yang ada menggunakan cairan pembersih tetapi tidak mengalami flour albus dan

sebaliknya terdapat beberapa remaja putri yang tidak ada menggunakan cairan pembersih genitalia tetapi mengalami keputihan, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor hygiene nya baik yaitu remaja putri menjaga kebersihan alat genitalia dengan cara mencuci alat genitalia dari arah depan kebelakang kemudian mengeringkannya dengan handuk bersih, menggunakan celana dalam dengan bahan yang menyerap, mengganti pembalut minimal 3 kali sehari selama haid dan mencukur bulu rambut minimal 1 bulan sekali.

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak disertai gatal setempat. Hampir semua wanita pernah mengalami keputihan, dalam kondisi biasa sebenarnya hal ini bersifat fisiologis atau normal, namun hal ini menjadi masalah atau disebut dengan keputihan bila kondisi cairan terlalu banyak, bau dan menimbulkan rasa gatal dan panas (Suminar, 2022).

Penyakit keputihan merupakan masalah kesehatan yang spesifik pada wanita. Keputihan paling umum disebabkan oleh jamur *Candida*, terutama *Candida Albicans* yang menginfeksi secara *superfisial* atau *terlokalisasi*. Penyakit ini dalam istilah medis sering kali disebut *kandidiasis vaginal*, *vulvovaginal candidiasis*, atau *vaginitis candida albicans* (Kusmiran, 2018).

Keputihan merupakan gejala dimana terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah. Dalam perkembangan alat kelamin wanita mengalami berbagai perubahan mulai bayi hingga menopause. Keputihan merupakan keadaan yang dapat terjadi fisiologis dan dapat patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri dan virus maka ekosistem vagina akan terganggu, sehingga bakteri *doderlein* atau *lactobasillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi pH vagina basa. Keadaan vagina asam membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (Ahmad, 2020).

Hasil penelitian Putri (2021), tentang hubungan perilaku personal hygiene dengan

kejadian keputihan pada remaja putri, diketahui bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan p value 0,003. Hal ini berkaitan dengan Komala (2020), tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri, ketahui bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan dengan p value 0,003.

V. CONCLUSION

Setelah melakukan penelitian terhadap 57 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar tidak mengalami keputihan sebanyak 40 orang (70,2%).
2. Sebagian besar responden perilaku personal hygiene benar sebanyak 32 orang (56,1%)
3. Ada hubungan personal hygiene dengan keputihan pada remaja putri dengan $p\ value = 0,003$.

REFERENCES

- Acyeanir. 2021. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMK Laning Makassar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa dan Penelitian Keperawatan. Volume 1 (3):387-392
- Ahmad. 2020. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis
- Akbar. 2021. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Bakar. 2020. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi. 2021. *Jumlah remaja. profil Dinas Kesehatan Aceh* (dikutip pada tanggal 2 Juli 2023).
- Depkes. 2018. *Kesehatan Remaja*. Jakarta: Salemba Medika
- Djaali. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Bumi Aksara
- Harnani. 2019. *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hastuti. 2021. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta. ANDI
- Komala. 2020. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Kelas X dan di SMAN 1 Lembar Lombok Barat NTB*. Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan
- Kusmiran, E. (2018). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- MAN 2. *Jumah Siswi*. Laporan Tahunan. Kota Banda Aceh
- Maryam. 2021. *Perempuan Dan Permasalahan Dalam Sistem Reproduksi*. Jawa Barat. Media Sains Indonesia
- Mayasari. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Banda Aceh. Syiah Kuala University Press
- Meilan. 2019. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media
- Nurasa. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene dengan media Audio Visual di SLB Bangun Harapan Yogyakarta*. Skripsi
- Putri. 2022. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Padang. Global Eksekutif Teknologi
- Putri. 2021. *Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Jurnal Kebidanan. Volume 7 (1):1-8
- Puspitaningrum. 2022. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta. PT Scifintech Andrew Wijaya
- SDKI. 2017. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. (dikutip pada tanggal 3 Juli 2023).
- Suhaid. 2021. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Pradina Pustaka
- Suminar. 2022. *Keputihan Pada Remaja*. Yogyakarta. K-Media
- WHO. 2020. *Kesehatan reproduksi*. <https://who.int> (dikutip pada tanggal 2 Juli 2023).
- Yuliana. 2023. *Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*. Kota Jambi. Sonpedia Publishing Indonesia.

BIOGRAPHY

First Author

Evi Kurniawati, SKM, SST, M. Keb, lahir pada tanggal 30 April 1982 di Banda Aceh. Penulis telah menyelesaikan pendidikan D4 Bidan Pendidik di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan pada tahun 2006, pendidikan Sarjana Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Aceh pada tahun 2009 dan pendidikan S2 pada Program studi Magister Kebidanan di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Bandung pada tahun 2012. Sejak tahun 2010 sampai dengan sekarang, penulis menjadi dosen tetap di Prodi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Aceh, dan dipercayakan sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bidan Program Profesi. Email : viedhiya@gmail.com

Second Author

T. Murhadi, SKM, M. Pd. Bekerja sebagai Ketua STIKes Muhammadiyah Aceh. Email : tmurhadi@gmail.com

Third Author

Afriana, SST, M. KM, Bekerja sebagai dosen tetap di Prodi Kebidanan STIKes Muhammadiyah Aceh. Email : afriana130417@gmail.com